

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SMP NEGERI 1 TELAGA
KABUPATEN GORONTALO**

Febry Rizki Susanti Kalaka

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: Febry.kalaka@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen kelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan subjek data kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilakukan dengan proses triangulasi. Menggunakan Teknik Analisis induktif dari Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika yaitu: (1) *Perencanaannya* dengan melakukan pemetaan profil belajar peserta didik dan mempersiapkan administrasi guru, (2) *pengorganisasiannya* dengan menggunakan metode ceramah atau demonstrasi serta menggunakan model *Discovery Learning* maupun *Problem Based Learning* dan juga memanfaatkan IT seperti *Quizizz* dan youtube, (3) *implementasinya* diawali dengan apersepsi, penjelasan garis besar materi, pembagian kelompok, presentasi, dan penguatan materi oleh guru, (4) *Evaluasinya* dengan menggunakan soal-soal baru yang berbeda sesuai kemampuan peserta didik akan tetapi masih memiliki tujuan yang sama.

Kata Kunci: manajemen kelas: pembelajaran matematika

ABSTRACT

This study aims to describe classroom management which includes planning, organizing, implementing and evaluating mathematics learning at SMP Negeri 1 Telaga Gorontalo Regency. This type of research is a case study with a qualitative descriptive approach. With data subject principals, mathematics teacher, and students. The data collection technique used was observation and interviews which were carried out using a triangulation process. Using the inductive Analysis Technique of Miles and Huberman. The result show that classroom management in learning mathematics is: (1) Planning by mapping student learning profiles and preparing teacher administration, (2) organizing using lecture or demonstration methods and using Discovery Learning and Problem Based Learning models and also utilizing IT such as Quizizz and Youtube, (3) the implementation begins with apperception, explanation of the outline of the material, division of groups,

presentations, and reinforcement of the material by teacher, (4) evaluation uses new questions that are different according to students' abilities but still have different goals same.

Keywords: *class management; mathematics learning;*

PENDAHULUAN

Investasi utama sekaligus berperan sebagai isi sentral bagi setiap bangsa adalah Pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang terorganisir dan terstruktur yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkualitas. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia menjadi individu yang berkualitas dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara. Dengan adanya Pendidikan manusia dapat bergerak lebih maju dalam berfikir maupun berperilaku dan juga memiliki adab dalam berkehidupan.¹

Demi perkembangan ilmu Pendidikan dan kebutuhan pasar sering terjadi penyesuaian terhadap kurikulum pendidikan yang berakibat adanya perubahan pada substansi kurikulum seperti perubahan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan permasalahan baru bagi para pelaku dilapangan. Guru merupakan salah satu pelaku utama yang paling menentukan berhasilnya pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak karena guru berperan sebagai pengajar dan pembimbing bagi peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Juhji. J bahwa motor atau daya penggerak dari keseluruhan komponen pembelajaran demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan adalah guru.² Karena itu berbagai tuntutan terhadap guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Dalam proses pembelajaran, salah satu peran yang dilakukan seorang guru adalah mengelola kelas dengan tujuan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Tidak hanya dapat meningkatkan fokus dan perhatian

¹ Z. Anwar, 'Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2012) hlm. 24

² J. Juhji, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Serang: Puslitpen LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017) hlm.23

peserta didik tapi juga dapat meningkatkan efektivitas waktu belajar. Guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas, peran Seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, karena kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas.³

Sebagai masalah pokok tugas guru yaitu berupa pengajaran dimana guru berperan aktif dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sedangkan masalah pengelolaan berhubungan dengan usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas belajar yang optimal serta menetralsisir keadaan jika terjadi gangguan selama proses pembelajaran. Contohnya dengan menghentikan peserta didik yang menunjukkan tingkah laku yang menyeleweng, memberikan reward kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menetapkan norma yang produktif. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.

Salah satu ilmu dasar dalam ranah pendidikan adalah matematika. Matematika dianggap sebagai ilmu dasar dalam pendidikan karena memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan analitis pada siswa. Selain itu, matematika adalah salah satu subjek yang diajarkan secara konsisten dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Konsep-konsep matematika yang diperkenalkan di tingkat dasar menjadi dasar untuk memahami konsep yang lebih kompleks di tingkat lanjutan.

Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain. Cockroft mengatakan “It would be very difficult-perhaps impossible-to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind” dimana akan sangat sulit dan tidaklah mungkin untuk menjalani kehidupan secara normal pada abad ke-20 ini tanpa sedikitpun menggunakan matematika.⁴

³ A. Erwinsyah, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar”, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017) hlm. 103

⁴ F. Shadiq. *Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa)*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm 3.

Oleh karena itu, matematika menjadi subjek dasar yang harus dipahami dengan baik oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang lain. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan matematika juga menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu memahami dan menguasai konsep matematika dasar seperti pengukuran, perbandingan, persentase, dan pemecahan masalah untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berbelanja, keuangan pribadi, dan pengambilan keputusan.

Namun demikian hingga saat ini matematika masih masuk dalam kategori pelajaran yang sulit. Sehingga tidak jarang beberapa peserta didik malas untuk mempelajarinya. Bahkan timbul kecenderungan bahwa matematika menjadi mata pelajaran yang menakutkan. Karena konsepnya bersifat abstrak, diperlukan latihan secara terus menerus agar peserta didik dapat terbiasa dan menguasai matematika dengan baik. Tentunya hal ini tidak luput dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Hal ini juga tidak lepas dari peran guru, karena matematika akan terasa menyenangkan apabila diajarkan oleh guru yang menarik. Menarik artinya selain menguasai pembelajaran juga memiliki strategi yang tepat. Ketepatan dalam mengelola kelas dengan baik sangat diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika karena dengan pengelolaan kelas yang baik dapat membantu guru matematika untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, menjaga disiplin, dan meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran.

Sebagaimana jurnal penelitian yang ditulis oleh Martua Manullang dengan judul “Manajemen Pembelajaran Matematika” menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran matematika merupakan penerapan fungsi-fungsi dalam manajemen (perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi). Karena sifat matematika yang abstrak, logis dan sistematis serta penuh dengan lambang-lambang maka diperlukan model, strategi, pendekatan. Metode dan Teknik pembelajaran yang baik agar tercipta suasana yang menyenangkan. Sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya Menyusun sendiri RPP untuk kemudian digunakan sebagaimana mestinya.⁵

Berikutnya Jurnal Penelitian yang di tulis oleh Neni Fitriana Harahap, Sakinah Ubudiyah Siregar dan Risma Delima Harahap dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Fungsi

⁵ M. Manullang, ‘Manajemen Pembelajaran Matematika., *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21.2 (2014), 208-214

Kuadrat”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik dapat memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.⁶

Demikian pula Penelitian yang dilakukan oleh Siti Malikhah, dkk. Dengan judul “Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka”. Pada penelitian ini mendeskripsikan kesesuaian implementasi kurikulum merdeka dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang ada dalam sekolah tersebut.⁷

Penelitian mini riset yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Matematika Di Smp 1 Telaga Kabupaten Gorontalo” dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru matematika dalam proses pembelajaran dari mulai perencanaan hingga evaluasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus yang tujuannya untuk mengetahui gambaran seluruhnya mengenai suatu hal menurut pandangan dari subjek yang diteliti. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini dapat digunakan untuk memahami dan menemukan fenomena tersembunyi yang belum bisa diterima secara keseluruhan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Walaupun sekolah ini belum termasuk dalam sekolah penggerak, namun salah satu unsur pembelajaran yaitu guru di sekolah ini sudah merupakan guru penggerak.

Adapun Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Matematika dan Peserta didik kelas VIII, dimana kurikulum yang digunakan masih K13, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih langsung tentang manajemen kelas yang ada.

Teknik Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.⁸ Teknik Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi segala proses kegiatan baik dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁹ Validitas yang digunakan adalah triangulasi metode, triangulasi sumber dengan dua strategi yakni: (1) pengecekan derajat kepercayaan dari penemuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa Teknik

⁶ N. Fitriani Harahap, S. Ubudiyah Siregar, R. Delima Harahap, ‘Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat’, *JURNAL BASICEDU*, 7.1 (2023), 612-620

⁷ S. Malikhah, Winarti, F. Ayuningsih, M. R Nugroho, Sumardi, B, Murtiyasa, ‘Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5912-5918

⁸ *Ibid.*, hlm. 244

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: CV ALfabeta, 2013) hlm. 92

pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data Manajemen kelas dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan yakni sebelum guru memasuki kelas, guru terlebih dahulu melakukan pemetaan berupa asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan asesmen yang dilakukan guru untuk mengetahui kondisi psikologi, emosi dan sosial peserta didik. Tujuannya untuk mengidentifikasi profil belajar serta memperhatikan kesiapan peserta didik. Dari tahap ini peserta didik dapat dikelompokkan sesuai tingkat pemahamannya hingga akhirnya guru dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil pemetaan. Karena sekolah ini merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, maka semua RPP yang digunakan sudah merupakan RPP yang berdiferensiasi. RPP bediferensiasi merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan hasil pemetaan awal tentang profil belajar peserta didik.

Pengorganisasiannya dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Guru mata pelajaran matematika disekolah juga sering menggunakan model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. *Discovery Learning* yaitu model penemuan dimana peserta didik dapat menemukan beberapa konsep dan prinsip selama proses keterlibatannya. Sedangkan *Model Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu proyek untuk menghasilkan suatu produk. Pemanfaatan IT disekolah ini dengan menggunakan aplikasi Quizizz. Tidak hanya itu, guru juga mengarahkan peserta didik yang kesulitan dengan membagikan link youtube yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya pada tahap implementasi diawali dengan memberikan apersepsi berupa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, bisa juga dengan mereview kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara membahas soal secara bersama. Kemudian guru menjelaskan garis-garis besar materi pembelajaran dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar. Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik. Setelah itu peserta didik akan diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas agar dapat membiasakan peserta didik mengemukakan pendapat di depan umum. Hal ini juga dapat melatih kemampuan bicara peserta didik. Setelah presentasi, selanjutnya guru

¹⁰ L. J Moleong. Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 331

menjelaskan kembali materi yang sudah dibahas sebagai bentuk penguatan kepada peserta didik.

Tahap terakhir evaluasi yaitu dengan memberikan soal-soal baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Soal yang diberikan juga berbeda-beda sesuai dengan kemampuan peserta didik, namun soal tersebut masih memiliki tujuan yang sama. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut kepala sekolah untuk mempertahankan dan mengoptimalkan prestasi peserta didik maka harus memperhatikan aspek-aspek dalam mengelola kelas. Karena dengan pengelolaan yang baik maka masalah ketertiban yang sering kali muncul di dalam kelas dapat diminimalisir serta menciptakan lulusan yang kompeten sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dan terorganisir untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Hal ini melibatkan proses pemilihan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih strategi pembelajaran yang tepat, memilih materi dan sumber daya pembelajaran yang relevan, serta mengevaluasi kemajuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran juga bermanfaat sebagai petunjuk arah kegiatan untuk mencapai tujuan, sebagai dasar dalam mengatur wewenang dan tugas bagi semua unsur dalam kegiatan. Senada dengan temuan penelitian dari C.M Zubainur dkk, bahwa perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman kerja bagi guru maupun peserta didik. Selanjutnya sebagai alat ukur keefektifan suatu pekerjaan, sehingga dapat mengetahui tepat telatnya suatu pekerjaan.¹¹

Dalam perencanaan pembelajaran, guru atau pengajar perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan, kebutuhan individu, keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik, serta kurikulum yang relevan. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat memastikan bahwa setiap peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Implementasi perencanaan pembelajaran dapat membuat kompetensi guru berjalan maksimal baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹²

Dengan baiknya perencanaan pembelajaran dapat membuat pelaksanaannya juga berjalan baik. Oleh karena itu diperlukan serangkaian strategi dan teknik yang dapat digunakan oleh guru atau pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar

¹¹C.M Zubainur. R.M Bambang S. Perencanaan Pembelajaran Matematika. (Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2020) Hlm. 13-14

¹² I. P. Widiyanto. E. T. Wahyuni, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran', *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4.2 (2020), 16-35

yang positif dan produktif bagi peserta didik hal ini sebut juga dengan manajemen kelas. Manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga akan membantu terbangunnya lingkungan belajar yang membuat arahan guru terlihat jelas dan efektif.

Hal ini sejalan dengan yang ditemukan dalam penelitian A. H Wahid, dkk. Dimana keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya bermodalkan tentang metode mengajar, wawasan materi, media pengajaran, pengetahuan kurikulum. Tapi harus memiliki penguasaan tentang manajemen kelas. Guru harusnya mampu menciptakan serta mempertahankan keadaan kelas yang lebih menguntungkan bagi peserta didik agar tumbuh pembelajaran yang kreatif, efektif, aktif, dan menyenangkan. Dampak positifnya proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien.¹³

Peran guru dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif sangat besar karena guru memegang peran kunci dalam manajemen kelas. Berikut peran yang harus guru laksanakan agar tercipta manajemen kelas yang efektif. Menetapkan harapan dan tujuan yang jelas, seperti menetapkan harapan perilaku yang diharapkan di kelas dan juga menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peran lainnya yaitu merencanakan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir, disini guru menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta guru juga mampu menyampaikan materi secara sistematis. Peran selanjutnya yaitu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif, seperti menciptakan suasana yang ramah dan mendukung dan menerapkan aturan serta konsekuensi yang jelas terhadap perilaku peserta didik.

Peran berikut yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, termasuk memilih strategi yang dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik seperti memberikan berbagai tugas kreatif dan diskusi kelompok. Untuk peran selanjutnya yakni memberikan umpan balik dan dukungan yang memadai kepada peserta didik, dimana guru memberikan umpan balik positif serta konstruktif, guru juga membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi.

Selanjutnya yaitu menerapkan manajemen perilaku yang efektif, termasuk menangani perilaku yang tidak pantas atau mengganggu dengan cara yang tepat serta memberikan penguatan positif untuk perilaku yang baik. Terakhir guru memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, dimana guru dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat bekerja sama, berkomunikasi dan berempati antar sesama teman. Dengan memainkan peran ini dengan baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

¹³ A.H Wahid, C. M Mutmainah, 'Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa', *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2017), 179-194

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa Manajemen kelas dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo yaitu diawali dengan Perencanaan yaitu guru melakukan pemetaan berupa asesmen diagnostik non-kognitif, mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat pemahamannya dan selanjutnya guru membuat RPP berdiferensiasi sesuai dengan hasil pemetaan awal tentang profil belajar peserta didik. Pengorganisasiannya dengan menggunakan metode ceramah atau demonstrasi. Serta sering menggunakan model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learnig*. Sementara itu untuk pemanfaatan IT disekolah ini yaitu menggunakan aplikasi *Quizizz* dan juga guru mengarahkan peserta didik yang kesulitan dengan membagikan link youtube yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Implementasinya guru mengawali dengan apersepsi yang sesuai dengan kebutuhan materi, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan garis-garis besar materi pembelajaran, membagi kelompok, presentasi dan menjelaskan kembali sebagai bentuk penguatan. Evaluasi yang dilakukan guru adalah memberikan latihan soal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan peserta didik namun masih dalam tujuan pembelajaran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2) 24-32.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2) 87-105.
- Harahap, N. F., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 612-620.
- Juhji. J. (2017). Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Serang: Puslitpen LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pengertahuan*, 4(4), 5912-5918.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 2 Desember 2021

Halaman 199-208

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Manullang, M. M. M. (2016). Manajemen pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(2), 208-214.

Moleong, Lexy J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Indonesia). Diakses tanggal 20 Februari 2019 dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Indonesia). Diakses tanggal 20 Februari 2019 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/29906/UU%20Nomor%2014%20Tahun%202005.pdf>

Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179-194.

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.

Zubainur, C. M. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Syiah Kuala University Press.